

**PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK
DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP KEPUASAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MANAHIJUSSADAT LEBAK, BANTEN**

¹Muhamad Nasrun Saragih, ²EE. Junaedi Sastradiharja, ³Saifuddin Zuhri

¹Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, ²Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,

³Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

¹Email: nasrunsaragih@gmail.com, ²Email: edyjs1706@ptiq.ac.id,

³Email: dzuhrie7393@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and determine whether empirically through valid data, intrinsic motivation and pesantren regulations have an effect on the satisfaction of students both partially and simultaneously. The method used by researchers is a survey method with a correlational approach to the santri of Manahijusadat Islamic Boarding School in Lebak, Banten. This type of research is quantitative, therefore the data analysis technique used is statistical analysis techniques, namely descriptive statistical techniques and inferential statistics. As for the means of collecting data through a questionnaire to 100 respondents from class III MTs Manahijussadat Islamic Boarding School, interviews and documentation. The results of the research hypothesis test showed that there was a positive and significant influence of intrinsic motivation on student satisfaction with a percentage of 17.8%. Second, there is a positive and significant effect of Islamic boarding school regulations on the satisfaction of students as indicated by the percentage of influence of 25.5%. Third, there is a joint positive and significant effect of intrinsic motivation and pesantren regulations on student satisfaction by 32.6%.

Keywords: Intrinsic Motivation, Islamic Boarding School Regulations and Student Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah secara empiris melalui data-data yang shahih motivasi intrinsik dan peraturan pesantren memberikan pengaruh terhadap kepuasan santri baik secara arisial maupun simultan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap santri Pondok Pesantren Manahijusadat lebak, Banten. Jenis penelitian kuantitatif, oleh karenanya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun alat pengumpul datanya melalui angket/kuesioner terhadap responden sebanyak 100 orang santri dari kelas III MTs Pondok Pesantren Manahijussadat, wawancara dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan satu, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri dengan prosentase sebesar 17,8%. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan peraturan pesantren terhadapkepuasan santri ditunjukkan dengan prosentase pengaruh sebesar 25,5%. Ketiga, adapun secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara bersama-sama terhadap kepuasan santri sebesar 32,6%.

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik, Peraturan Pesantren dan Kepuasan Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar manusia dalam membentuk dan mencetak generasi penerus yang handal, baik dari segi keilmuan maupun perilaku, karena ilmu akan terasa hambar tanpa dihiasi dengan perilaku yang baik (*akhlak al-karimah*). Seiring dengan tujuan pendidikan nasional mencetak generasi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan seterusnya, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang megakomodir tujuan pendidikan tersebut di atas. Pesantren dikenal dengan dualisme pendidikannya pengetahuan umum dan agama, iptek dan imtak.

Adanya pondok pesantren khususnya di Indonesia dengan segala macam aspek nilai kehidupan yang terdapat pada model pendidikannya, memberikan dampak strategis pada proses pertumbuhan generasi muda Indonesia yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Pasal 30 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi landasan kuat bagi pendidikan pesantren, dimana dijelaskan bahwa peraturan perundang-undangan melegalkan pendidikan pesantren dan merupakan salah satu lembaga keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, kelompok masyarakat dari suatu agama selama tidak menyalahi undang-undang. Bersamaan dengan itu pada pasal 30 ayat 2 juga ditegaskan, bahwa negara memfasilitasi rakyatnya untuk mempelajari agama secara mendalam melalui pendidikan keagamaan, sehingga tidak saja cukup untuk membekali diri mereka dalam upaya mencapai kualifikasi ketakwaannya yang ideal, tetapi juga bisa menjadi ahli agama yang dapat memberikan layanan pendidikan, pembinaan dan pembimbingan keagamaan kepada masyarakat melalui pendidikan non-formal sebagai wujud dari prinsip pendidikan sepanjang hayat.¹

Pendidikan pesantren tidak sama dengan pendidikan non pesantren (sekolah umum) karena sekolah pada umumnya hanya berfokus pada kecerdasan akademik semata walaupun tidak mengabaikan pendidikan spiritual dan keagamaan. Hanya saja penekanannya pada pencapaian prestasi siswa dalam hal intelektual yang berujung pada ukuran kemampuan akademik. Sedangkan pesantren mengutamakan pendidikan spiritual dan keagamaan, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam sebagaimana menurut para ahli adalah “membentuk peserta didik menjadi insan yang shaleh dan bertaqwa kepada Allah swt”.² itulah sebabnya pesantren menjadi pilihan sebagian orang. Ditambah lagi saat ini sudah banyak pesantren di Indonesia yang tidak mengenyampingkan pendidikan intelektual akademik secara terintegritas.

Salah satu komponen utama dalam kehidupan pesantren adalah santri, sebagai pelaku dan objek pendidikan secara bersamaan, “santri” merupakan istilah yang digunakan banyak orang sebagai sebutan bagi seseorang yang belajar di pesantren. Secara umum para santri tinggal di asrama yang ada di pesantren, dimana asrama tersebut terbagi menjadi beberapa kamar, di kamar inilah para santri istirahat dan melakukan aktivitas lainnya. Akan tetapi ada juga santri yang tidak menetap di kamar ataupun asrama, biasanya disebut “santri kalong”. Santri kalong hanya mengikuti kegiatan pembelajaran pesantren seperti mengaji, belajar kitab-kitab tertentu dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya selain untuk belajar, ketika pelajaran sudah selesai para santri ini akan pulang ke rumahnya masing-masing yang tidak jauh dari lingkungan pesantren. Keberadaan santri di pesantren merupakan salah satu unsur utama dalam aktivitas pesantren. bahkan seorang kiai sekalipun tidak dapat dikatakan alim atau kiai jika tidak memiliki santri yang diajarnya.³

Dalam perjalanannya pondok pesantren sama dengan lembaga pendidikan lainnya yang tetap saja memiliki beberapa kendala dan kekurangan yang harus diperhatikan dan dikelola

¹ Dede Rosyada, *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), 39

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2017), 82

³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1990), 51

dengan baik. Walau demikian ketenaran dan kebesaran nama pesantren dalam pendidikan dan pengajaran sangat berperan penting dalam sejarah pendidikan Indonesia, yang mungkin tidak akan terlupakan oleh bangsa ini.

Diantara kendala besar yang dihadapi pesantren dewasa ini adalah ketidakpuasan santrinya terhadap pendidikan pesantren itu sendiri. Sebagaimana di pesantren tempat penelitian ini dilakukan. Pondok pesantren Manahijussadat adalah salah satu pondok pesantren modern yang berada di ujung barat pulau Jawa, tepatnya di kabupaten Lebak Propinsi Banten. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pesantren Manahijussadat juga mengalami kendala ketidakpuasan santri, fakta di lapangan peneliti menemukan bahwa terjadi pengurangan santri selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan data yang bersumber dari sekretariat pondok pesantren Manahijussadat bahwa jumlah santri pada awal tahun pelajaran 2019-2020 sejumlah 777 santri berkurang pada akhir tahunnya menjadi 689, begitu juga pada awal tahun 2020-2021 hanya berjumlah 721. Berdasarkan data tersebut terdapat pengurangan jumlah santri dari dua tahun di atas sebesar $\pm 11\%$. Ini menunjukkan terjadinya ketidakpuasan santri sehingga memilih keluar atau berhenti dari pendidikan pesantren.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti menduga penyebab terjadinya ketidakpuasan tersebut adalah motivasi yang kurang dan peraturan pesantren yang kurang efektif, sehingga menyebabkan kesenjangan antara harapan yang ingin diraih dan didambakan seorang santri tidak terpenuhi dan akhirnya memilih untuk keluar dan berpindah ke pendidikan lainnya.

Motivasi merupakan hal pendorong pertama seseorang dalam melakukan dan berbuat sesuatu. Tanpa mengenyampingkan faktor lain motivasi adalah sumber utama dan akan jadi masalah utama khususnya dalam hal ketidakpuasan, ini karena motivasi berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang dengan motivasi yang tinggi akan sulit untuk digoyahkan dalam pilihan dan perbuatannya. Namun sebaliknya, seseorang dengan motivasi yang rendah dalam hal ini santri yang masuk pesantren berdasarkan keterpaksaan atau sekedar ikut-ikutan akan mudah terpengaruh dan goyah hingga menjadi tidak puas.

Adapun peraturan adalah salah satu faktor ketidakpuasan santri dari sisi eksternal dirinya. Peraturan merupakan sebuah kesatuan layanan yang ditetapkan pesantren untuk dijalani oleh para santri demi kelangsungan hidup bersama di lingkungan pesantren. Peraturan yang efektif akan memberikan pengaruh positif bagi santri, namun sebaliknya peraturan yang tidak efektif akan berimbas pada ketidaknyamanan dalam menjalani hidup di pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁴ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *survei*, dengan tujuan bahwa data yang akan didapat dari setiap variabelnya didapat secara alamiah. Adapun alat pengumpul datanya melalui angket/kuesioner terhadap responden sebanyak 100 orang santri dari kelas III MTs Pondok Pesantren Manahijussadat.

Adapun dasar pengambilan sampel tersebut di atas adalah berdasarkan jumlah populasi terjangkau yaitu keseluruhan santriwan dan santriwati kelas III MTs Manahijussadat sebanyak 132 orang dari 5 kelas/rombel, kemudian peneliti menggunakan teknik sampling Slovin dalam penentuan jumlah sampel sehingga didapatkan hasil 99,248 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Sampel diambil dengan proporsional random sampling pada setiap kelasnya.

Kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden berdasarkan Instrumen penelitian, dimana setiap variabel dikembangkan ke dalam 32 butir soal pernyataan dengan skala pengukuran Likert melalui 5 opsi pilihan jawaban. Instrumen variabel Y (kepuasan santri) menggunakan kuesioner dengan pedoman penskoran *rating scale* atau pilihan jawaban bertingkat sebagaimana berikut : skor 5 diberikan pada responden yang menjawab sangat puas (SP), skor 4 diberikan untuk pilihan jawaban puas (P), skor 3 untuk jawaban kurang puas (KP),

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 203

adapun jawaban tidak puas (TP) diberikan skor 2, dan yang terakhir diberikan skor 1 bagi responden yang menjawab sangat tidak puas (STP)

Adapun variabel X_1 dan X_2 pedoman penskoran instrumennya sama seperti variabel Y yaitu dengan angket/*kuesioner*, dimana pilihan yang diberikan berbentuk *rating scale* dengan lima tingkatan pilihan. Untuk pernyataan positif diberikan skor 5 bagi responden yang menjawab *sangat setuju* (SS), 4 bagi yang memilih jawaban *setuju* (S) dan skor 3 untuk jawaban *kurang setuju* (KS), 2 bagi responden yang menjawab *tidak setuju* (TS) dan yang terakhir diberikan skor 1 bagi responden yang memilih jawaban *sangat tidak setuju* (STS). Adapun untuk pernyataan negatif maka berlaku penskoran terbalik untuk semua variabel.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, oleh karenanya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh sugiyono bahwa dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik dalam menganalisa data. Yang pertama statistik deskriptif dan statistik inferensial baik parametrik maupun non parametrik.⁵

Sedang statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menguji korelasi dan regresi antara variabel X dan Y baik secara parsial maupun simultan. Adapun acuan dasar dalam pengambilan keputusan hipotesis antara lain : (1) nilai signifikansi (Sig) apabila nilai signifikansi < dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam istilah hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima. (2) r hitung dibandingkan dengan r tabel, dengan ketentuan apabila r hitung > dari r tabel berarti terdapat korelasi, pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak H_1 diterima. Begitupula sebaliknya bilaman r hitung < dari r tabel berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) H_0 diterima H_1 ditolak. Berikut adalah interpretasi koefisiensi korelasinya :

- 0,00 – 0,199 : Korelasi Sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : Korelasi Rendah
- 0,40 – 0,599 : Korelasi Sedang
- 0,60 – 0,799 : Korelasi Kuat
- 0,80 – 1,000 : Korelasi Sangat kuat

Adapun untuk melihat besaran prosentasi pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat melalui nilai koefisiensi R^2 . Sedangkan untuk mengetahui prediksi besaran peningkatan atau penurunan variabel dapat dilihat melalui persamaan regresi variabel Y atas variabel X dengan rumus : $Y = a + bX$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Setelah uji validitas dan reliabilitas diselesaikan, maka dilaksanakanlah penelitian dilanjutkan dengan analisis deskriptif data dan hasil penelitian kemudian uji hipotesis penelitian, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Kepuasan santri Pondok Pesantren Manahijussadat saat dilakukan penelitian berada pada *kategori baik*, hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata mencapai 78% dari skor idealnya dan skor yang sering muncul tidak terlalu jauh di bawah skor rata-rata. Kemudian variabel motivasi intrinsik berada pada *kategori baik*, dapat dilihat melalui skor rata-rata mencapai 86% dari skor idealnya dan skor yang sering muncul (modus) tidak terlalu jauh berada di atas skor rata-rata. Sedangkan peraturan pesantren Manahijussadat berada pada *kategori sedang*, disebabkan bahwa skor rata-rata hanya mencapai 74% dari skor idealnya dan skor yang sering muncul berada jauh di bawah skor rata-rata. Penjelasan tersebut diatas dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 147

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data hasil penelitian

Aspek Data		Kepuasan santri (Y)	Motivasi Intrinsik (X ₁)	Peraturan Pesantren (X ₂)
N	Valid	100	100	100
Mean		119.94	118.50	121.55
Std. Error of Mean		1.210	1.067	1.280
Median		118.50	119	121.5
Mode		113	119	110
Std. Deviation		12.098	10.672	12.802
Variance		146.360	113.886	163.886
Range		50	51	56
Minimum		96	88	94
Maximum		146	139	150
Sum		11.994	11.805	12.155

- b. Kepuasan santri dapat meningkat melalui pengaruh motivasi intrinsik sebagaimana hasil uji korelasi sederhana sebagai berikut :

Tabel 2. Uji korelasi sederhana “pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri”

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.089	12.784		2.745	.007
	Motivasi Intrinsik	.321	.100	.283	3.195	.002

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri

Berdasarkan tabel di atas *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel motivasi intrinsik (X₁) adalah sebesar 0,002 < probabilitas 0,05 dan t hitung adalah 3.195 > t tabel (0,025; 96) adalah 1,985 (T_{hit} = 3,195 > T_{tab} = 1,985). Dengan demikian *Ho ditolak*, *H₁ diterima* artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik (X₁) terhadap kepuasan santri (Y). Dengan koefisien korelasi dan besaran kontribusi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien korelasi (R) dan kontribusi pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.169	11.025

a. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik

b. Dependent Variable: kepuasan Santri

Tabel. 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri sebesar 0,422 yang berarti *korelasi sedang* dengan besaran kontribusi pengaruh sebesar 0.178 atau sebesar 17,8%. Dengan demikian kepuasan santri meningkat

17,8% tergantung pada motivasi intrinsiknya. Adapun arah pengaruhnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Arah pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.502	12.307		5.160	.000
	Motivasi Intrinsik	.478	.104	.422	4.604	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan santri

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $Y = 63.502 + 0.478 X_1$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 63.980 unit.

- c. Kepuasan santri dapat meningkat melalui pengaruh penerapan peraturan yang efektif sebagaimana dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5. Uji korelasi sederhana “pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri”

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.089	12.784		2.745	.007
	Peraturan Pesantren	.386	.084	.409	4.613	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri

Berdasarkan tabel 5 *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel peraturan pesantren (X_2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,050$ dan T_{hitung} adalah $4,613 > T_{\text{tabel}} (0,025; 96)$ adalah $1,985$ ($T_{\text{hit}} = 4,613 > T_{\text{tab}} = 1,985$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan peraturan pesantren (X_2) terhadap kepuasan santri (Y). Dengan koefisien korelasi dan besaran kontribusi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien korelasi (R) dan kontribusi pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.247	10.497

a. Predictors: (Constant), Peraturan Pesantren

b. Dependent Variable: kepuasan Santri

Tabel. 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi peraturan pesantren terhadap kepuasan santri sebesar 0,505 yang berarti *korelasi sedang* dengan besaran kontribusi pengaruh sebesar 0.255 atau sebesar 25,5%. Dengan demikian kepuasan santri meningkat 17,8% tergantung pada efektifitas penerapan peraturan pesantren. Adapun arah pengaruhnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7. Arah pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.960	10.072		6.152	.000
	Peraturan Pesantren	.477	.082	.505	5.788	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $Y = 63.502 + 0.478 X_1$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor peraturan pesantren sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 63.980 unit.

- d. Kepuasan santri dapat meningkat melalui motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara bersama-sama (simultan), dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 8. Uji regresi linier berganda motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.720.097	2	2.360.049	23.432	.000^b
	Residual	9.769.543	97	100.717		
	Total	14.489.640	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Santri
 b. Predictors: (Constant), Peraturan Pesantren, Motivasi Intrinsik

Tabel 8 di atas memberikan penjelasan tentang hasil uji F simultan regresi linier berganda variabel motivasi intrinsik (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) terhadap kepuasan santri (Y), dimana berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 23.432$, nilai $F_{tabel} = 3.090$, nilai Signifikansi = 0.000 . Berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $F_{hitung} 23.432 > F_{tabel} 3.090$, sedangkan melalui nilai signifikansi H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi $<$ probability 0.05. Dengan demikian variabel motivasi intrnsik (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) memberikan pengaruh positif dan signifikan saat diuji simultan terhadap kepuasan santri. Adapun besaran presentase pengaruhnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 9. Besar pengaruh (koefisien determinasi ganda) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.312	10.036
a. Predictors: (Constant), Peraturan Pesantren, Motivasi Intrinsik				
b. Dependent Variable: Kepuasan Santri				

Berdasarkan penjelasan tabel summary di atas, dapat diketahui bahwa kolom R^2 (R square) menunjukkan tentang jumlah besarnya pengaruh secara simultan variabel motivasi intrinsik (X_1) dan peraturan pesantren (X_2) terhadap kepuasan santri (Y). 0,326 bila diprosentasekan menjadi 32,6% dengan koefisien korelasi *berkategori sedang* sebesar 0,571. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linier berganda kepuasan santri atas motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Arah pengaruh kepuasan santri atas motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara simultan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.089	12.784		2.745	.007
	Motivasi Intrinsik	.321	.100	.283	3.195	.002
	Peraturan Pesantren	.386	.084	.409	4.613	.000
a. Dependent Variable: Kepuasan Santri						

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $Y = 35.089 + 0.321 X_1 + 0.386 X_2$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik dan peraturan pesantren sebanyak secara simultan memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 35.796.

2.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kepuasan Santri

Berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri secara positif dan signifikan. Melalui uji T parsial didapatkan hasil dimana $T_{hitung} 3.195 > T_{tabel} 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.002 < probability 0,05 (5\%)$.

Besarnya pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau *R square* sebesar 0.178. Hal ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 17,8% adapun 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized

Coefficients B adalah $Y = 63.502 + 0.478 X_1$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 63.980 unit.

Temuan ini, memberikan penguatan terhadap penafsiran Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar surat at-Taubah ayat 59 yang berbunyi :

Dan (amatlah baiknya) kalau mereka berpuas hati dengan apa yang diberikan oleh Allah dan RasulNya kepada mereka, sambil mereka berkata: "Cukuplah Allah bagi kami Allah akan memberi kepada kami dari limpah kurniaNya, demikian juga Rasul-Nya sesungguhnya kami sentiasa berharap kepada Allah

Berdasarkan ayat di atas Hamka menafsirkan bahwa *sedikit atau banyakkah pemberian, kalau Allah dan Rasul saw yang memeberikan, dia akan senang menerimanya*. Perasaan yang begitu tinggi ditutupnya dengan ucapan yang sangat agung "*Sesungguhnya kami ini, kepada Allah-lah kami hendak berharap*"⁶. Secara tersirat tafsir ini menyatakan bahwa rasa puas akan muncul bila harapan itu terpenuhi sedikit atau banyak. Maksudnya kepuasan seseorang muncul dari motivasinya yang terpenuhi. Maka semakin kuat motivasinya semakin mudah meraih kepuasannya.

Temuan hasil penelitian ini juga memberikan tambahan pendapat atau pegecualian bagi pendidikan berbasis pesantren. Wina sanjaya mengatakan dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran bahwa untuk menimbulkan motivasi intrinsik siswa pada proses pembelajaran sangat sulit, selain karena sumbernya adalah dari dalam diri siswa, besaran jumlahnya juga sulit diketahui seberapa banyak yang menyertai perbuatan siswa.⁷ Walau demikian, motivasi intrinsik menjadi hal penting dan harus ada bagi seorang santri yang ingin masuk pesantren (dengan segala dinamika kehidupan pesantren) demi kepuasan dan kenyamanannya dalam menempuh pendidikan, dibuktikan dengan 17,8% pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri.

Adanya relevansi hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada merupakan refleksi dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang diteliti masih memiliki tingkat kemanfaatan yang nyata, yaitu untuk memberikan pencerahan kepada orang tua bahwa dalam menentukan pendidikan lanjutan bagi anak harus mempertimbangkan motivasi intrinsiknya. Khususnya pendidikan pesantren.

3.2.2 Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kepuasan Santri

Berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri secara positif dan signifikan. Melalui uji T parsial didapatkan hasil dimana $T_{hitung} 4.613 > T_{tabel} 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.000 < probability 0,05 (5\%)$.

Adapun jumlah besaran pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau $R square$ sebesar 0.255. Hal ini membuktikan bahwa peraturan pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 25.5%. Adapun 74.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $Y = 61.960 + 0.477 X_2$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor peraturan pesantren sebanyak

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4 diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi* (Depok : Gema Insani, 2015), 188

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 256

satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 62.473 unit.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Muhammad Yunus dalam mendefinisikan “peraturan” sebagaimana dikutip dari buku *at-Tarbiyatu wa at-Ta’lim* diungkapkan :

النِّظَامُ هُوَ الْقُوَّةُ الَّتِي بِنَهْائِهَا يَبْتَدَأُ الْمَدْرَسُ فِي نَفْسِ تَلَامِيذِهِ رُوحَ السُّلُوكِ الْحَسَنِ وَيُكُونُ فِيهِمْ عَادَةُ الطَّاعَةِ وَاحْتِرَامِ الْقُوَّةِ الْحَاكِمَةِ وَالْخُضُوعِ لِلْقَوَائِنِ وَالْإِنْفِئَادَ لَهَا إِنْفِئَادًا يَنْطَبِقُ عَلَى قَوَاعِدِ التَّرْبِيَةِ كُلِّ الْإِنْفِئَادِ⁸

Apabila diartikan secara singkat kalimat di atas berbunyi bahwa melalui peraturan, guru atau sekolah mampu menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik, salah satu indikasinya adalah taat pada peraturan. Seorang santri yang tidak mentaati peraturan akan kesulitan menjalani kehidupan di pesantren dengan segala sanksi yang akan diterimanya. Otomatis tidak akan puas dan betah, maka santri yang taat peraturan akan merasakan puas secara tidak langsung.

Temuan pada penelitian juga mendukung konsep dan teori bimbingan konseling Ahmad Susanto yang di dalam bukunya mengatakan bahwa “Peraturan yang efektif dapat membantu seorang anak agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas”⁹

Dikatakan sebuah peraturan itu efektif bilamana peraturan tersebut dalam penerapannya membentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa, bilamana peraturan tidak efektif maka akan memunculkan pelanggaran terhadapnya yang pastinya menyebabkan ketidakpuasan santri. Oleh karena itu, semakin efektif peraturan pesantren semakin mudah untuk dilaksanakan dan menimbulkan rasa kepuasan terhadapnya.

Terakhir, hasil penelitian ini juga sejalan dengan peraturan perundang-undangan no 12 tahun 2011 pasal 5 tentang asas-asas dalam pembuatan sebuah undang-undang/peraturan. Bahwa peraturan dikatakan efektif bila berdasarkan hal-hal berikut :

1. Tujuan yang jelas
2. Organisasi dan lembaga yang tepat
3. Hierarki dan kesesuaian muatan materi
4. Kewajaran
5. Manfaat dan hasil guna
6. Rumusan yang jelas
7. Terbuka atau publikasi¹⁰

Bahwa dengan berdasarkan asas-asas di atas peraturan pesantren menjadi efektif dan memberikan pengaruh terhadap kepuasan santri sebesar 25,5%.

Adanya relevansi hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada merupakan refleksi dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan peraturan pesantren dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang diteliti masih memiliki tingkat kemanfaatan yang nyata, yaitu untuk memberikan pencerahan kepada pihak pesantren (*Stakeholder*) bahwa dalam menerapkan peraturan, pesantren harus terlebih dahulu memahami asas-asas dalam pembentukan sebuah peraturan/tata tertib/disiplin. Agar peraturan yang diterapkan nantinya memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan santri.

⁸ Sutrisno Ahmad dkk, *Ushulu at-Tarbiyati Wa at-Ta’limi al-juz ar-robi’* (Ponorogo : Darussalam press, 2011), 6

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di sekolah, konsep teori dan aplikasinya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 124

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang tentang pembentukan peraturan perundang-undangan*, pasal 5, no 12 tahun 2011

3.2.3 Pengaruh motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara bersama-sama Terhadap kepuasan santri

Berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara simultan terhadap kepuasan santri dengan pengaruh positif dan signifikan. Melalui uji F simultan didapatkan hasil dimana $F_{hitung} 23.432 > F_{tabel} 3.090$ dengan nilai signifikansi $0.000 < probability 0,05$ (5%).

Adapun jumlah besaran pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau $R square$ sebesar 0.326. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan motivasi intrinsik dan peraturan pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 32.6%. Adapun 67.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $Y = 35. + 0.321 X_1 + 0.386 X_2$. maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik dan peraturan pesantren sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 35.796 unit.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Husaini Usman yang menyatakan bahwa Kepuasan pelanggan sekolah (internal maupun eksternal) harus dipuaskan melalui segala sisi pelayanan, mulai dari keamanan, harga, pemenuhan jaminan dan janji. Semua itu dapat dipenuhi bila seluruh penanggung jawab sekolah berkolaborasi dalam pengaturan aktivitas berdasarkan pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini adalah santri). Karena setiap sekolah yang mampu memberikan kepuasan terhadap siswanya akan menjadi sekolah yang diminati.¹¹

Adanya koordinasi/kerjasama dan keterbukaan antara pihak orang tua dan pihak pesantren dalam hal ini guru sebagai pendidik, sangat penting, karena motivasi intrinsik siswa diketahui oleh orang tuanya, sedangkan peraturan pesantren dirumuskan oleh para guru. Atas dasar kerjasama (orang tua dan guru) maka, motivasi intrinsik dan peraturan pesantren akan mengarahkan kepada kepuasan santri.

Temuan pada penelitian ini juga secara teori sejalan dengan apa yang ditemukan Batara Putra Riyanto dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Bank Tabungan Negara Yogyakarta*. Dimana dikatakan dalam temuannya bahwa motivasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kepuasan karyawan secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

- a. Terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri Pondok pesantren Manahijussadat secara positif dan signifikan. Melalui uji T parsial didapatkan hasil dimana $T_{hitung} 3.195 > T_{tabel} 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.002 < probability 0,05$ (5%). Besarnya pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau $R square$ sebesar 0.178. Hal ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 17,8% adapun 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $\hat{Y} = 63.502 + 0.478 X_1$. Maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 63.980 unit.

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen (teori, praktik dan riset pendidikan)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 464

- b. Terdapat pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Manahijussadat secara positif dan signifikan. Melalui uji T parsial didapatkan hasil dimana $T_{hitung} 4.613 > T_{tabel} 1.985$ dengan nilai signifikansi $0.000 < probability 0,05 (5\%)$. Adapun jumlah besaran pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau *R square* sebesar 0.255. Hal ini membuktikan bahwa peraturan pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 25.5%. Adapun 74.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $\hat{Y} = 61.960 + 0.477 X_2$. Maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor peraturan pesantren sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 62.473 unit.
- c. Terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan peraturan pesantren secara simultan terhadap kepuasan santri Pondok Pesantren Manahijussadat dengan pengaruh positif dan signifikan. Melalui uji F simultan didapatkan hasil dimana $F_{hitung} 23.432 > T_{tabel} 3.090$ dengan nilai signifikansi $0.000 < probability 0,05 (5\%)$. Adapun jumlah besaran pengaruh peraturan pesantren terhadap kepuasan santri ditunjukkan tabel summary dengan posisi R^2 atau *R square* sebesar 0.326. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan motivasi intrinsik dan peraturan pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan santri sebesar 32.6%. Adapun 67.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai Unstandardized Coefficients B adalah $\hat{Y} = 35. + 0.321 X_1 + 0.386 X_2$. Maka arah pengaruhnya sudah dapat dilihat dengan penjelasan, bertambahnya skor motivasi intrinsik dan peraturan pesantren sebanyak satu unit memberikan pengaruh terhadap bertambahnya skor kepuasan santri sebanyak 35.796 unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyada, Dede. *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017,
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, Cet. Ke-3, 2017
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1990
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Kusaeri, dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012
- Kuntjojo. "Metodologi Penelitian", *Materi diklat* pada Universitas Nusantara, Kediri, 2009
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid 4 diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi*, Depok : Gema Insani, 2015
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet ke 5, 2013
- Ahmad, Sutrisno dkk. *Ushulu at-Tarbiyati Wa at-Ta'limi al-juz ar-robi'*, Ponorogo : Darussalam press, 2011
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan konseling di sekolah, konsep teori dan aplikasinya*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Republik Indonesia, *Undang-undang tentang pembentukan peraturan perundang-undangan, pasal 5, no 12 tahun 2011*
- Usman, Husaini. *Manajemen (teori, praktik dan riset pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.